

**Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Agama Islam  
Non Formal**  
(*Field Reseach Di Madrasah Diniyah Al-Khoiriyah Sambongrejo Gondang Bojonegoro*)

**Guntur Eko Prasetyo, Limas Dodi**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
[gunturekoprasetyop@gmail.com](mailto:gunturekoprasetyop@gmail.com)  
[ade\\_elfa@ymail.com](mailto:ade_elfa@ymail.com)

### ABSTRACT

*Madrasah diniyah is a non-formal educational institution that focuses on the field of Islamic religious education with the aim of being an alternative choice for the community in order to gain knowledge about Islam outside formal educational institutions. In general, the children in Sambongrejo village themselves lack an understanding of Islam, which is exacerbated by their parents, who mostly send them to public schools, which of course focus on studying more general content and very minimal content about Islam. The existence of the diniyah al-khoiriyah madrasa in the village of Sambongrejo is expected to be an alternative choice for the community in terms of Islamic religious education. The purpose of this study was to determine the process of teaching and learning activities for Islamic religious education at Madrasah diniyah al-Khoiriyah and to find out the motivation of the Sambongrejo village community to receive Islamic religious education at Madrasah diniyah al-Khoiriyah. This study uses a qualitative descriptive using the sociology of religion. Collecting data using observation, documentation and interview techniques, the data collected is then analyzed using descriptive analysis techniques. This study resulted in the fact that the implementation of teaching and learning activities at Madrasah diniyah al-Khoiriyah not only studied reading and writing the Qur'an but also studied salafi books that discussed Islamic teachings. The learning system applied at Madrasah diniyah al-Khoiriyah is the classical system divided into 2 classes. In terms of interest, Madrasah diniyah al-Khoiriyah is the madin that is most in demand, apart from the founding factor which is a kyai who has been considered in the scope of Sambongrejo village as well as other factors ranging from well-organized management, also because the existing facilities are also quite complete and comfortable*

**Keywords:** *Madrasah Diniyah, Educational Institutions, Non-Formal, and Motivation*

### ABSTRAK

Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada bidang pendidikan agama islam dengan tujuan menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat dalam rangka mendapatkan ilmu tentang agama islam di luar lembaga pendidikan formal. Anak-anak di desa sambongrejo sendiri pada umumnya masing sangat kurang pemahamannya tentang Islam yang diperparah oleh orang tua yang kebanyakan menyekolahkan di sekolah umum yang tentunya fokus kajian lebih banyak muatan umum dan muatan tentang agama Islam sangat minim. Adanya madrasah diniyah al-khoiriyah di desa sambongrejo ini diharapkan menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat dalam hal pendidikan agama islam. tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di madrasah diniyah al-khoiriyah dan mengetahui motivasi masyarakat desa sambongrejo mengenyam pendidikan agama islam di madrasah diniyah al-khoiriyah. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan sosiologi agama. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, data yang terkumpul

kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan fakta bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada madrasah diniyah al-khoiriyah tidak hanya mengkaji tentang baca tulis Qur'an saja akan tetapi juga mempelajari kitab-kitab salafi yang mengupas tentang ajara agama Islam. sistem pembelajaran yang diterapkan di madrasah diniyah al-khoiriyah yaitu dengan sistem klasikal dengan dibagi menjadi 2 kelas. Dalam hal minat, madrasah diniyah al-khoiriyah merupakan madin yang paling diminati, selain karena faktor pendirinya yang merupakan kyai yang sudah dipandang di lingkup desa Sambongrejo juga karena faktor lain mulai dari pengelolaan yang sudah tertata rapi, juga karena fasilitas yang ada juga cukup lengkap dan nyaman.

**Kata Kunci:** Madrasah Diniyah, Lembaga Pendidikan, Non-Formal, dan Motivasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menjadi manusia yang berkualitas. sudah bukan rahasia umum pendidikan menjadi sarana penting dalam penentu dalam perkembangan dan kemajuan sebuah bangsa atau negara. Keterkaitan antar keduanya yakni ketika penduduk suatu negara yang sudah memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan dengan mudah mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Sebaliknya, ketika kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara rendah, maka akan membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu jalan yang tepat dari upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas guna menjawab tantangan perkembangan zaman.

Pendidikan sendiri merupakan teknik memantapkan kualitas manusia secara menyeluruh dengan cara mengembangkan seluruh kecakapan yang dimiliki manusia baik kecakapan yang bersifat rohani maupun jasmani melalui sistem yang berkelanjutan (M. Jamhuri, 2017: 313). pendidikan menjadi penting karena pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk memperoleh baik berupa ilmu pengetahuan, nilai kehidupan, skil atau kemampuan, dan juga sikap yang dengan itu menjadi modal bagi manusia agar mampu berfikir lebih terstruktur, mengdepankan pemikiran yang logis, dan lebih bijaksana dalam menyikapi segala problematika dunia yang dihadapinya. Sama halnya dengan agama yang mana Cannella dan Huerta menyatakan bahwa agama berfungsi sebagai solusi untuk setiap masalah manusia; orang beragama berarti cinta damai, masyarakat, dan manusia (Limas Dodi, 2022). Begitu pula pandangan Hughes, kebenaran suatu pandangan, realitas sosial, karakter, dan paradigma interaksi sosial akan hampa jika tidak didasarkan pada ajaran agama (Limas Dodi, 2022). Dengan itu betapa pentingnya pendidikan dan juga agama bagi manusia dalam bermasyarakat.

Begitu pula dalam Islam, pendidikan islam sebuah sistem dalam upaya mengembangkan kodrat manusia yang sesuai dengan nilai yang di ajarkan di dalam Islam (M. Jamhuri, 2017: 313). sementara Quraish Shihab yang dikutip oleh Lanlan Muhria (2020: 51) menyebut pendidikan islam sebagai rangkaian usaha berupa pembinaan baik segi spiritual ataupun material oleh pendidik untuk membantu peserta didik melaksanakan tugasnya di dunia ini sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Dari segi historis, pendidikan Islam di tanah air lahir berawal dari hadirnya masjid, langgar (surau), madrasah dan pesantren (Thoha muhammad, 2022: 182). namun sejalan dengan dengan perubahan zaman yang kian berkembang hanya madrasah dan pesantren yang sampai saat ini masih eksis dan konsisten dalam fungsinya sebagai badan yang fokus pada pendidikan Islam. Adanya madrasah diniyah sendiri didasari oleh masyarakat yang berkeinginan untuk menyeimbangkan belajarnya, tak hanya dalam pengetahuan umum saja, namun juga belajar tentang agama (Thoha muhammad, 2022: 182).

Disebutkan dalam PMA No 13/2014 (pasal 1 ayat 10) madrasah diniyah takmiliyah merupakan lembaga pendidikan islam non-formal pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang penyelenggaraannya dilakukan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan Islam diluar pendidikan formal (Juju Saepudin, 2018: 236). Definisi lain menjabarkan sebagai sarana pendidikan diluar pendidikan formal yang fokus

pengajarannya pada aspek penanaman nilai-nilai Islam yang dituangkan dalam berbagai bidang pembelajaran mulai dari tauhid, fiqh, akhlak, dan masih banyak lagi yang pelajaran ini semua tidak didapat dari pendidikan formal non madrasah (Juju Saepudin, 2018: 394).

Dari segi keunggulan, madrasah diniyah mampu menyatukan tiga nalar sekaligus yakni *Bayany*, dengan mengedepankan teori dan terksual teoritik, *Burhany*, dengan memaksimalkan analisis akal dalam menangkap teks untuk didialogkan dengan konteks, dan *irfany* berupa kemampuan untuk mencetuskan pemikiran baru berdasarkan perkembangan zaman yang dinamis (Nuriyatun Nizah, 2016: 66).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, keberadaan madrasah diniyah Al-Khoiriyah di desa Sambongrejo yang dikelola secara terstruktur telah menjadi opsi pilihan bagi masyarakat dalam hal pendidikan islam. Madrasah diniyah sebagai suatu lembaga lembaga pendidikan islam non-formal di pedesaan, telah menjadi wadah dalam pengembangan agama di desa yang menjadikanya sebagai opsi lain masyarakat untuk memperoleh pelajaran agama diluar pendidikan formal.

Dalam penerapannya, madrasah diniyah berupaya membimbing anak baik dari segi akhlak maupun moral yang mana pada masa pertumbuhan sangat membutuhkan bimbingan dan arahan. Fokus yang menjadi penekanan pada madrasah diniyah Al-Khoiriyah tidak hanya pada kajian terkait agama islam secara teoritis dan peribadatan saja, namun juga menekankan pada akhlakul karimah baik kepada guru, orang tua, ataupun juga dengan teman sebaya. Tanpa kehadiran madrasah diniyah rasanya akan sulit rasanya membentuk generasi yang memiliki akhlakul karimah, apalagi melihat muatan agama pada pendidikan formal non madrasah yang masih minim. Ditambah dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, generasi muda seakan silau dan terlarut dalam kemudahan teknologi yang sayangnya sedikit demi sedikit mengikis nilai-nilai moral dan keagamaan.

Menyikapi segala tantangan dan kendala diatas, diharapkan dengan hadirnya madrasah diniyah yang hadir tengah masyarakat dapat menjadi pelopor dan sarana menumbuh kembangkan kembali nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti pada generasi muda sehingga akan hadir generasi yang islami dan bermoral

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengelolaan Pembelajaran**

Pengelolaan pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki se efektif dan seefisien mungkin. sehingga dapat menghemat baik dari segi tenaga maupun waktu (Yunia Chandra Siswanto & Widodo Ismanto, 2021: 59). Pengelolaan pembelajaran yang ideal otomatis akan mempengaruhi timbulnya situasi pembelajaran yang menyenangkan dan dengan proses yang efektif akan berdampak pada efisiensi dan daya ekonomis, begitu juga pengelolaan yang baik tentunya akan membentuk kondisi pembelajaran yang idela dan menyenangkan (Suresmi, 2020: 274). Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Wa Rosida (2018: 257) pengelolaan pembelajaran terdiri dari tias aspek yakni perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir penilaian atau evaluasi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilakukan kemudian, baik secara tertulis maupun hanya dalam pikiran seseorang (Ira Irviana,

2020: 96). Menurut Reiser dan Dempse dalam Seel, Lehmann, blumshein dan Podolsky(2018: 56) mendefinisikan perencanaan pembelajaran merupakan proses yang terstruktur dalam mengembangkan program pendidikan maupun pelatihan yang penyusunannya berfungsi untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar yang substansial. Sedangkan menurut waterson perencanaan merupakan usaha sadar untuk menentukan dan memiliki alternatif dari alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan yang ditentukan(Adilia,Limas,2022). Perencanaan pembelajaran juga merupakan kegiatan penyiapan materi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan dan metode yang digunakan juga evaluasi serta alokasi waktu yang kesemuanya dilakukan secara sistematis oleh guru dalam rangka membimbing, membantu dan mengarahkan, serta dalam upayanya menyiapkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan(Putu Widyanto & Endah Tri Wahyuni, 2020: 19).

Dalam upaya melayani kebutuhan belajar siswa, perencanaan pembelajaran menjadi hal yang penting untuk memandu pendidik melaksanakan kewajibanya sebagai seorang pendidik. Maka dari itu, perencana menjadi hal yang penting terkait penentuan kegiatan yang akan dilakukan. Perencana berada diawal sebelum pelaksanaan, ini terkait perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan yang ingin di capai dan mengidentifikasi apa saja yang diperlukan tentunya melalui cara yang paling efektif dan efisien(Harjanto, 1997: 2). Adapun manfaat perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajarn yaitu :

1. Menjadi penuntun dalam kegiatan pencapaian tujuan.
2. Menjadi pondasi dalam pembagian tugas dan wewenang untuk seluruh pihak yang berperan dalam kegiatan.
3. Menjadi acuan bagi seluruh pihak dalam proses melaksanakan baik pendidik maupun peserta didik.
4. Sebagai pengukur efektifitas sebuah pekerjaan sehingga dapat diketahui cepat lambatnya sebuah pekerjaan.
5. sebagai bahan penyusun data supaya dicapai stabilisasi dalam pekerjaan.
6. Menjadi penghemat baik tenaga, perlenagkapan, biaya dan waktu(Weni Kurniawati, 2021: 8).

dalam prosesnya, hamalik yang dikutip Nur Laila(2018; 98) menjelaskan ada 3 unsur yang perlu menjadi perhatian dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, yakni:

1. ketersediaan sumber belajar  
seorang pendidik perlu memperhatikan ketika menyiapkan rencana pembelajaran ketersediaan sumber belajar menjadi pertimbangan. Sebagai contoh penugasan kepada peserta didik berupa pembuatan resume dan sebuah topik namun tanpa pemberian informasi berkaitan dengan ada dan tidaknya sumber pembelajaran yang dimaksud di perpustakaan atau justru menginstruksikan kepada siswa agar secara mandiri mencari tanpa diberikan petunjuk di mana mereka dapat menemukan sumber topik tersebut.

2. melihat situasi dan kondisi

sebagai seorang pendidik, sudah semestinya mengetahui bagaimana kondisi siswanya saat pembelajaran. dengan itu seorang pendidik akan sangat berhati-hati dalam memilih strategi belajar agar sesuai dengan kondisi siswanya. Selain itu ketika kondisi psikologis siswa kurang baik tak akan memaksakan sebuah pembelajaran. Pendidik yang peka dan memahami situasi psikologis peserta didiknya dan mengerti ketika peserta didiknya dalam masalah akan mencoba mencari pemecahan masalahnya sehingga peserta didik kembali dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa tertekan sedikitpun.

3. Siap menjalankan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab

Sebagai seorang pendidik yang tentunya harus mampu menjalankan keajibannya secara profesional dan penuh tanggung jawab. Selain itu dengan segala perencanaan yang telah disusun tentunya seorang guru harus dengan segenap jiwa untuk melaksanakan setiap langkah dalam perencanaan tersebut agar sesuai dan segala tujuan dapat tercapai secara maksimal.

**b. Pelaksanaan**

Ajah Rahmah yang mengutip G.R. Terry(2020: 319) mengartikan pelaksanaan merupakan usaha untuk mengupayakan seluruh anggota organisasi berusaha semaksimal mungkin agar mampu mencapai segala tujuan-tujuan yang sesuai dengan yang direncanakan organisasi. Pelaksanaan juga dapat didefinisikan sebagai upaya mengimplementasikan apa yang telah direncanakan melalui penempatan dan pengarahan kepada semua yang terlibat dalam sebuah organisasi sehingga mampu dengan sadar bekerja dengan keras terkait upaya pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dan sebagai tahap penting kedua setelah perencanaan(Muhammad Yasin, 2019: 95).

Pelaksanaan pembelajaran ditujukan untuk pembentukan akhlak mulia dan berbudi luhur melalui iklim sekolah yang diatur menjadi kondusif melalui pendidik dan tenaga kependidikan yang memberikan suri tauladan luhur hingga terbentuknya internalisasi nilai oleh siswa(Wa Rosida, 2020; 253). Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa indikator antara lain:

a. Pengaturan Pengondisian kelas

Pengaturan kelas dapat dibagi menjadi beberapa sub indikator antara lain, meliputi penataan ruang kelas yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik siswa dalam kelas, juga pengorganisasian peserta didik agar aktif mengikuti semua kegiatan belajar mengajar baik dalam kegiatan individu, ataupun pada kegiatan kelompok.

b. Komunikatif dengan siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi dapat dilakukan dengan penjelasan tujuan pembelajaran, apersepsi, penjelasan materi pelajaran beserta upaya memahami siswa ketika siswa merasa kurang menguasai materi, mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami beserta menanggapi pertanyaan tersebut serta yang terakhir yakni menutup pelajaran

c. Menyampaikan Bahan Ajar.

Dalam menyampaikan bahan ajar terdapat beberapa indikator yang meliputi merujuk terhadap standar proses elaborasi, eksplorasi, serta konfirmasi, dengan penggunaan penjabaran baik lisan maupun berbentuk tulisan, pendemonstrasian materi ajar secara menyakinkan, dan penjelasan terkait hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari.

d. Penggunaan strategi dan metode dalam pembelajaran

Dalam penyampaian bahan ajar tentunya membutuhkan cara ataupun metode yang digunakan sehingga dapat memudahkan seorang pendidikan dalam proses pembelajaran. Strategi dan metode ini diupayakan sesuai baik dari segi materi maupun karakteristik dari peserta didik itu sendiri, karena ketika dalam pemilihan strategi dan metode dalam pembelajaran tidak tepat juga berakibat pada hasil yang kurang maksimal.

e. Sumber dan media dalam pembelajaran

Bahan ajar yang dapat digunakan ketiga kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi antara lain bisa berupa buku paket, buku pelengkap, dan berbagai sumber bahan ajar lain. Sedangkan media pembelajaran yang dapat digunakan sangat bervariasi dan bermacam-macam sebagai contoh globe, benda asli, foto, dan masih banyak lagi.

f. Pemberian tugas

Pemberian tugas terbagi oleh beberapa klasifikasi yakni memberikan tugas atau latihan dengan pemberdayaan individu, pemberian tugas tambahan kepada siswa yang memiliki tingkat integensi tinggi dan pemberian remedial atau tugas khusus bagi siswa yang masih kurang dalam pemahaman suatu materi (Kris Amalia Putri, 2018: 10).

c. **Evaluasi**

Evaluasi secara etimologi evaluasi bahasa Inggris *Evaluation* yang artinya penilaian. Arikunto yang dikutip Casnan (2022; 33) berpendapat evaluasi memiliki arti menilai (dilakukan pengukuran terlebih dahulu). Dalam buku *Essentials of education Evaluation* karangan Edward Wand dan Gerald W. Brown yang dikutip oleh Ina Magdalena (2020: 88) dikatakan evaluasi sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Definisi lain dari menjelaskan evaluasi sebagai proses penentuan nilai dari berbagai hal (Dewi Widiyanto, Dkk, 2022: 67). Evaluasi secara spesifik dimaknai sebagai langkah untuk menemukan, mengukur, dan mengidentifikasi keberhasilan program, dilihat dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi itu sendiri (Rangga Ramdany Alsyabany, 2019: 56).

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penentuan nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan penilaian atau pengukuran (Idrus, 2019: 922). Penilaian atau pengukuran ini dilakukan untuk menentukan kualitas seluruh kegiatan belajar mengajar baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan maupun pada proses evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar itu sendiri (Rusman, 2012: 14). Terkait dengan pengertiannya, lembaga administrasi negara menjebarkan beberapa batasan yang meliputi:

1. Penentuan kemajuan pendidikan melalui perbandingan dengan tujuan yang telah ditentukan.
2. Upaya memperoleh informasi kegiatan pembelajaran sebagai bentuk dan acuan dalam penyempurnaan pendidikan (Sulistiyorini, 2009:50).

Terkait hubungan penilaian dan pengajaran, disebutkan oleh Parnel yang dikutip oleh Ina Magdalena (2020: 89) menjelaskan pengukuran merupakan langkah awal pengajaran. Terjadinya perbaikan yang sistematis dalam pembelajaran dipengaruhi pengetahuan yang diperoleh melalui umpan balik yang didapat dari hasil pengukuran yang menghasilkan nilai. Atau sederhananya dengan adanya evaluasi, hasilnya dapat menjadi acuan ataupun pedoman sejauh mana perkembangan pembelajaran, poin mana yang masih kurang. Dengan modal hasil evaluasi itulah yang akan menjadi acuan dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi sendiri merupakan sarana untuk mengetahui seberapa jauh tujuan dari sebuah pembelajaran sudah tercapai, hal ini disebabkan evaluasi menjadi salah satu dari rangkaian proses pembelajaran yang tak dapat dipisahkan dan mempunyai arti penting karena evaluasi berperan sebagai alat ukur atau proses mengetahui seberapa jauh pembelajaran telah dilaksanakan (Idrus, 2019: 920). Menggunakan evaluasi siswa mampu melihat seberapa jauh pembelajaran yang sudah berhasil dicapainya selama kurun waktu tertentu dalam pembelajarannya. Penilaian belajar sendiri dibedakan menjadi empat jenis yakni :

a. **Formatif**

Formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah siswa selesai sebuah materi pelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. **Sumatif**

Sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan satu semester pembelajaran. atau yang familiar disebut dengan ujian akhir semester atau penilaian akhir semester.

c. **Diagnostik**

Diagnostik yaitu penilaian bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi siswa untuk mengetahui, baik itu kendala maupun hambatan selama proses pembelajaran.

d. **Penempatan**

Penempatan yaitu penilaian terkait untuk menempatkan siswa berdasarkan bakat, minat, kemampuan dan keadaan diri peserta didik.

Berbicara tujuan, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat ataupun sebagai pengukur sejauh mana efektifitas dan efisiensi dari sebuah sistem pembelajaran, baik dalam hal tujuan, bahan ajar, metode, dan apapun yang terkait dengan proses pembelajaran (Miftah Huljannah, 2021:53). Kemudian Ina Magdalena (2020: 90) dalam jurnalnya mengklasifikasikan tujuan evaluasi menjadi dua yakni umum dan khusus :

a. **Tujuan Umum**

1. mengetahui efektifitas dan praktiknya sebuah teknik pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, strategi, media dan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. untuk mengumpulkan informasi terkait seberapa jauh proses pembelajaran telah berhasil dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

b. Tujuan Khusus

Chittenden(1994) terkait evaluasi pembelajaran mengemukakan (*assesment purpose*) adalah *Keeping truck, checking-up, finding-out, and summing up*.

1. *Keeping truck*

*Keeping truck* yakni sebagai menelaan dan melacak sejauh mana pembelajaran telah terlaksana apakah sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan ataukah masih belum sesuai.

2. *checking-up*

*checking-up* adalah untuk memverifikasi sejauh mana kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beserta melihat apa saja yang masih menjadi kekurangan oleh peserta didik selama dalam kegiatan belajar mengajar.

3. *finding-out*

*finding-out* adalah melacak atau menelaah apa yang menjadi kekurangan peserta didik sehingga dapat dengan tepat dan cepat guru mencari solusi terhadap kekurangan tersebut.

4. *summing up*

*summing up* yakni penyimpulan terhadap peserta didik terkait sejauh mana tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa prinsip yang menjadi landasan Dalam pelaksanaan evaluasi guna memaksimalkan baik dari segi proses maupun hasil yaitu :

1. kontinuitas

dalam pelaksanaan evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan selama pembelajaran. hal ini dimaksudkan bertujuan untuk memperoleh hasil evaluasi yang menggambarkan perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

2. Komprehensif

Dalam melaksanakan penilaian, seorang pendidik hendaknya melihat dari keseluruhan aspek yang ada dalam diri seorang peserta didik baik berupa kognitif, afektif, serta psikomotorik.

3. Adil dan objektif

dalam melaksanakan penilaian seorang pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai objek evaluasi secara adil dan merata tanpa membedakan peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Juga dalam proses penilaiannya juga harus sesuai dengan kemampuan siswa tanpa menambah atau mengurangi hasil dari tiap peserta didik.

4. Praktis

Dalam melakukan evaluasi hendaknya alat yang digunakan dalam evaluasi mudah difahami dan dimengerti baik oleh pendidik sebagai evaluator maupun peserta didik sebagai objek evaluasi. Dalam hal ini perlu memperhatikan terkait bahasa, petunjuk pengerjaan dan juga dari aspek ekonomi juga tidak terlalu mahal sehingga memerlukan biaya yang besar dalam pelaksanaan evaluasi.

5. Kooperatif

Agar yang dihasilkan evaluasi nanti dapat diterima dengan baik oleh semua pihak dan semua pihak puas dengan hasil evaluasi tersebut hendaknya seorang pendidik dalam melaksanakan evaluasi bekerja sama dengan semua pihak baik dari orang tua, warga sekolah maupun si peserta didik itu sendiri.

6. valid dan reliabel

agar yang dihasilkan oleh evaluasi sesuai dengan kenyataan yang ada, alat evaluasi harus valid dan reliabel terhadap apa yang akan dievaluasi. Atau secara sederhananya alat evaluasi mampu mengukur sesuai dengan yang menjadi tujuan evaluasi itu sendiri.

### Motivasi

Motivasi merupakan suatu kondisi mental dan sikap mental seseorang yang menjadi tenaga, dorongan, pengarah untuk melakukan perilaku yang menimbulkan kepuasan dan kestabilan didalam diri manusia (Ikhsan Amar Jusman & Rohani, 2021: 222). Motivasi juga didefinisikan sebagai sebuah penggerak seseorang didalam hatinya untuk melaksanakan sesuatu yang menjadi tujuannya. Motivasi juga bisa dipahami menjadi suatu perencanaan atau kehendak dalam upayanya untuk meraih kesuksesan dan terhindar dari kegagalan (Andriani, 2015: 131). Mc. Donald, berpendapat motivasi sebagai respon terhadap suatu tujuan yang ditandai dengan munculnya feeling yang mendorong perubahan energi untuk mencapai tujuan tersebut. Dari penjabaran Mc. Donald yang dikutip Sardiman (1992: 73) setidaknya terdapat tiga hal penting yakni:

- 1) Motivasi diawali dengan perubahan energi yang dialami oleh manusia. Perubahan ini walaupun terjadi secara kasap mata namun akan nampak pada fisik yakni berupa kegiatan fisik yang dilakukan manusia (Sardiman, 1992: 74).
- 2) Motivasi diketahui melalui tumbuhnya feeling dan simpati yang timbul oleh seseorang.
- 3) Adanya suatu tujuan merangsang hadirnya motivasi. dengan kata lain motivasi hadir atau terjadi karena merespon suatu tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. tujuan ini biasanya terkait kebutuhan (Sardiman, 1992: 74).

Berdasarkan ketiga hal tersebut, memperlihatkan bahwa motivasi begitu kompleks, yang mengakibatkan manusia mengalami perubahan energi yang mempengaruhi kejiwaan, emosional dan perasaan yang kemudian menjadi landasan untuk bertindak sesuai dengan tujuan ataupun keinginannya (Sardiman, 1992: 74). Motivasi juga dapat dikaitkan dengan minat. Minat sendiri merupakan situasi dimana manusia melihat ciri-ciri yang berhubungan dengan keinginan ataupun kebutuhan dari manusia itu sendiri. Karena itulah ketika manusia melihat sesuatu pasti juga merangsang tumbuhnya minat manusia dengan catatan apa yang dilihat sesuai atau sejalan dengan ciri-ciri yang dibutuhkan atau diinginkan manusia. Berdasarkan itulah Dapat dipahami bahwa minat adalah suatu kecenderungan jiwa manusia terhadap seseorang yang disertai rasa senang yang disebabkan adanya perasaan berkepentingan dengan sesuatu itu (Sardiman, 1992: 76).

Bernard berpendapat, munculnya minat tidak tumbuh tiba-tiba, tapi tumbuh karena adanya pengalaman, partisipasi dan kebiasaan yang terjadi ketika sedang beraktifitas dengan kata lain bahwa kebutuhan dan keinginan erat kaitannya dengan timbulnya minat dan hal ini lah yang

menjadi tugas pendidik bagaimana merancang proses pembelajaran dengan sedemikian rupa yang membuat siswa merasa ingin dan butuh terhadap pembelajaran.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, faktor yang mendorong seseorang bisa berupa adanya kebutuhan biologis, insting dan segala unsur yang terkait terhadap kejiwaan dan juga dipengaruhi kebudayaan yang ada disekitar manusia. Dengan kata lain segala faktor tersebut berkaitan dengan kebutuhan baik kebutuhan psikologis maupun biologis. Maka dengan itu dapat ditekan antara kebutuhan dan motivasi berupa satu kesatuan yang saling terkait. Atau secara sederhananya ketika tidak ada keseimbangan ataupun rasa tegang yang menimbulkan rasa ingin terpenuhi maka disitulah kebutuhan muncul (Sardiman, 1992: 78). Ketidakseimbangan ini sendiri diperlukan oleh motivasi, dan ketika ketidakseimbangan ini telah dipenuhi maka secara otomatis akan muncul ketidakseimbangan lainnya dan seterusnya. hal ini dapat maknai bahwa kebutuhan manusia akan senantiasa dinamis tergantung kondisi si manusia itu sendiri. Atau dalam penjelasan sederhananya sesuatu yang dibutuhkan atau yang menarik di hari ini belum tentu akan menarik untuk dikemudian hari atau bahkan tak diperdulikan lagi (Sardiman, 1992: 78). Sejalan dengan keterangan mengenai kebutuhan tersebut timbul tentang teori motivasi.

Teori mengenai motivasi dilahirkan di lingkungan para psikolog. Oleh para ahli jiwa dijabarkan motivasi memiliki beberapa tingkatan mulai dari bawah hingga ke atas. Adapun beberapa teori tentang motivasi yang selalu berkaitan dengan kebutuhan.

- 1) Kebutuhan fisiologis, berupa rasa lapar, dahaga, rasa lelah, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan terhadap rasa aman dan lepas dari rasa cemas dan takut.
- 3) Kebutuhan rasa kasih sayang dan rasa cinta.
- 4) Kebutuhan pewujudan terhadap diri sendiri berupa pengembangan bakat melalui pencapaian usaha untuk meraih hasil baik di bidang pengetahuan, kepribadian, juga sosial (Sardiman, 1992: 80).

Berbiara pemilihan pendidikan Islam oleh masyarakat. Terdapat beberapa kecenderungan dari orang tua untuk memilih pendidikan untuk anaknya antara lain :

- 1) Memprioritaskan agama ketimbang sekolah. Kalaupun harus terpaksa dimasukkan ke sekolah umum maka harus di imbangi dengan pendidikan islam di pesantren.
- 2) Sekolah umum menjadi tujuan utama dan terkait pendidikan agama dapat dipelajari melalui cara lain baik melalui media atau pendidikan lain.
- 3) Menyeimbangkan antara sekolah dan agama menjadi sama pentingnya. Biasanya orang tua yang memiliki kecenderungan ini tidak akan memilih sekolah yang berbasis non muslim (Rifqi Amin, 2015: 224).

Berdasarkan beberapa kecenderungan yang dipaparkan, Dapat ditarik kesimpulan, bahwa terdapat keragaman oleh orang tua terkait pemilihan sekolah untuk anaknya. Ada yang memilih sekolah tertentu dikarenakan kesamaan ideologi. Ada pula yang karena faktor biaya yang minim terpaksa mengesampingkan faktor ideologi dan memilih sekolah yang cenderung lebih murah ataupun yang lebih dekat dengan pertimbangan menghemat biaya. Perbedaan orientasi ini mengakibatkan perbedaan pula terhadap sejauh mana keinginan peserta didik mendalami agama islam. Oleh sebab ini lah sebelum melaksanakan proses pembelajaran agama islam baik di madrasah, sekolah maupun pesantren terlebih dahulu mengkaji terkait orientasi, minat juga latar belakang peserta didik (Rifqi Amin, 2015: 226).

Dalam prinsip dasar teori pilihan rasional memilih dan menentukan sikap menjadi otonomi dari individu itu sendiri. menurut George Ritzer dan Douglas J. Goodman yang dikutip Fahri Hidayat(2019: 65) terdapat dua penghalang bagi individu dalam hal kebebasan memilih, pertama terkait keterbatasan sumber daya dan yang kedua terkait institusi sosial. terkait terbatasnya sumber daya, semisal faktor ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan memilih seseorang. Sebagai contoh seorang supir ketika sedang dalam rumah makan akan cenderung memilih menu makanan yang sam seperti yang dipesan oleh bosnya. meskipun hal ini dengan sukarela namun secara rasional pilihan ini tidak dapat diterima(Fahri Hidayat, 2019: 65). Kemudian terkait penghambat yang kedua, sering kali pilihan individu diintervensi oleh keluarga, gereja, ataupun masjid baik dalam hal pilihan politik ataupun agama(Fahri Hidayat, 2019: 65).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian tentunya membutuhkan suatu metode yang digunakan. Metode penelitian menurut sugiono(2016:3) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sosiologi agama. Proses pengumpulan data sendiri dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian setelah dikumpulkn datanya kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

### **HASIL PEMBAHASAN**

Pada awal kehadirannya, madrasah diniyah dalam pelaksanaannya menggunakan sistem tradisional yang mana seorang pendidik duduk dikelilingi oleh para peserta didik yang biasanya diselenggarakan di surau, masjid ataupun kediaman si pendidik. Setelah ditetapkannya PP No. 55 Tahun 2007 yang menjelaskan terkait madrasah diniyah takmiliyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang bertujuan menjadi pelengkap pendidikan agama islam.

Dari sudut pandang pembelajaran, pada Madrasah Diniyah Al-Khoiriyah pembelajaran dilaksanakan menggunakan klasikal dengan pengelompokan siswa menjadi dua kelas yaitu Wustha dan Ulya. Tujuan dari kelas yang dibagi dua ini untuk memudahkan pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran baik materi yang di ajarkan juga metode belajar yang diterapkan. Selain itu dengan dibagi menjadi dua kelas otomatis semakin sedikit peserta didik yang perlu diawasi pada tiap kelasnya sehingga pembelajaran akan lebih efektif karena pendidik akan dapat fokus kepada tiap individu karena jumlahnya yang sudah dibagi. Dari segi waktu pembelajarannya dilakukan mulai dari setelah sholat magrib hingga jam 8 malam yang merupakan ciri khas dari madrasah yakni waktu pembelajarannya yang dilakukan diluar jam sekolah formal.

Hal ini sesuai seperti yang ungkapkan yusuf yang dikutip Abdul Basid, yakni adanya perkembangan dalam proses belajar mengajar dari yang awalnya dengan metode halaqah perlahan bergeser menjadi lebih terorganisir yakni menjadi sistem klasikal. Perkembangan dalam pembelajaran ini didasari atas upaya menciptakan pembelajaran yang lebih maksimal dan efektif melalui inovasi-inovasi yang dilakukan.

Berbicara guru pada madrasah diniyah, tidak ada kriteria khusus yang diterapkan, tidak harus bergelar sarjana, ataupun lulusan pondok pesantren ternama, yang paling penting menguasai apa yang di ajarkan dan mampu mengajarkannya kepada peserta didik. Latar belakang pendidikan Ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Al-Khoiriyah bervariasi, beberapa merupakan lulusan SMA, juga ada beberapa sedang menempuh pendidikan strata satu dan magister. Namun pada dasarnya latar belakang pendidikan itu tidak begitu menjadi hal penting. Yang terpenting yakni bagaimana para pendidik mampu dan mau mengajarkan apa yang menjadi tugasnya beserta memberikan suri tauladan luhur kepada peserta didik yang ada pada Madrasah Diniyah Al-Khoiriyah. Latar belakang pekerjaan para ustadz ustadzah pada madrasah Al-Khoiriyah juga beragam, ada yang disiang harinya sebagai pedagang, ibu rumah tangga ada juga beberapa yang menjadi mahasiswa dan mengajar pada madrasah diniyah Al-Khoiriyah sendiri merupakan sukarela semata-mata ingin mengamalkan ilmu agama yang dimiliki para ustadz dan ustadzah. Menjadi pengajar pada madrasah diniyah memang didasari dengan keikhlasan hati tanpa niatan untuk mengharapkan gaji yang besar. Itulah yang menjadi salah satu kunci dari dari madrasah sehingga tetap eksis ditengan-tengan masyarakat.

Pembayaran pada madrasah diniyah Al-khoiriyah yakni sejumlah 7000 rupiah untuk tiap anak dalam satu bulan. Dipilih sistem ini diharapkan tidak membebani para orang tua dalam hal pembayaran biaya perbulan namun pada implementasinya terkadang ada saja yang masih kesulitan dalam membayar. Dari hasil itu juga dapat dilihat bahwa menjadi seorang pendidik di sebuah madrasah diniyah memanglah tidak menjanjikan gaji yang besar dan hanya orang-orang yang ikhlas mengamalkan ilmunya saja yang bersedia menjadi seorang pendidik pada madrasah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada madrasah diniyah Al-Khoiriyah bervariasi, mulai dari tingkat SD, SMP ataupun Tingkatan SMA namun mayoritas peserta didik pada jenjang sekolah dasar(SD) dan hampir keseluruhan peserta didik pada madrasah diniyah Al-Khoiriyah bersekolah pada sekolah umum dipagi harinya dan menjadikan madrasah diniyah sebagai tempat menuntut ilmu agama islam. hal ini sesuai dengan fungsi dari madrasah diniyah itu sendiri sebagai lembaga non-formal yang melengkapi pendidikan formal dalam hal pembelajaran terkait agama islam.

Terkait kurikulum pada madrasah diniyah Al-Khoiriyah sendiri bersifat fleksibel yang mana merujuk pada pembelajaran yang ada di pesantren namun tetap menyesuaikan kondisi para santrinya sehingga pada pelaksanaannya peserta didik juga tidak terbebani dan merasa kesulitan. Berbicara evaluasi pada madrasah diniyah Al-Khoiriyah juga ada beberapa jenis, untuk tiap minggunya ada beberapa tagihan hafalan, ada juga tugas-tugas yang dikerjakan yang tiap minggunya juga akan dibahas sebelum melangkah pada tema pembelajaran selanjutnya. Kemudian ketika setiap santri menyelesaikan satu tingkatan jilid juga akan dilakukan evaluasi dengan tes baca dan hafalan sebagai persyaratan untuk naik ke jenjang selanjutnya. Selain evaluasi tersebut juga biasanya dilakukan evaluasi tertulis yang soalnya dari pihak FKDT langsung yang dalam pelaksanaannya dilakukan setahun 2 kali secara serentak dengan madrasah diniyah lain yang terdaftar pada Kementrian Agama Kabupaten. Ada juga evaluasi dengan para wali santri yang biasanya dilakukan setiap hari rabu pahing yang isinya membahas kendala yang dihadapi madrasah, rencana kedepannya dan juga

beberapa himbauan untuk orang tua agar mendukung anaknya dan memberikan semangat sehingga anak semakin semangat menuntut ilmu di madrasah diniyah Al-Khoiriyah.

Terkait kurikulum sendiri, terdapat kelemahan dalam penerapannya dimadrasah diniyah secara umum dan kurang sesuai antara lain:

- 1) Tidak adanya kurikulum secara tertulis yang merupakan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pada pelaksanaannya sendiri kurikulum hanya dimaknakan dengan penggunaan bahan ajar yang menjadi acuan pembelajaran tanpa adanya standar kompetensi tertentu juga dengan tidak adanya RPP maka tak ada target belajar secara spesifik yang menjadi pedoman pembelajaran.
- 3) Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berupa menamatkan kitab secara berjenjang dengan harapan mencari berkah dan tujuan tertentu yang didapat dari kitab-kitab.
- 4) Kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten yang mengakibatkan pembelajaran terkesan hanya menggugurkan kewajiban saja.

Adapun tujuan umum dari madrasah diniyah ini yakni untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT serta meningkatkan baik segi segi kualitas maupun kuantitas dari pendidikan di madrasah diniyah ini. Ini juga sesuai dengan yang dijadikan indikator indikator tujuan umum institusional Madrasah Awaliyah yang meliputi :

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan muslim yang berakhlak mulia
- 2) Memiliki perilaku yang mencerminkan warga negara Indonesia yang baik.
- 3) Percaya Memiliki kepribadian percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani
- 4) berpengalaman, mengerti kemampuan tentang beribadah bersikap terpuji bagi perkembangan pribadinya sendiri.

hadirnya madrasah menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan agama islam. karena bagaimanapun juga agama akan tetap dibutuhkan oleh manusia. Dalam era serba modern ini agama akan selalu diperlukan justru semakin jauh kemajuan zaman semakin tinggi pula membutuhkan agama hal ini dipengaruhi tak semua kemajuan dapat membahagiakan manusia. Dengan adanya agama manusia dapat menyaring perkembangan zaman agar tidak salah dan masuk ke arah negatif dalam menyikapi perkembangan zaman. Hal ini menjadikan pendidikan agama sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda sedini mungkin. Melihat hal itu secara keseluruhan masyarakat Desa Sambongrejo pada umumnya begitu antusias memasukkan anak mereka ke madrasah diniyah untuk melengkapi kurangnya muatan agama yang diperoleh anak yang mayoritas bersekolah di sekolah umum.

Di Desa Sambongrejo sendiri terdapat beberapa tempat yang bisa dijadikan sebagai sumber mencari tambahan muatan agama Islam namun kebanyakan masyarakat lebih memilih madrasah diniyah Al-Khoiriyah sebagai tempat untuk anaknya menimba ilmu agama islam. Dalam prinsip dasar teori pilihan rasional memilih dan menentukan sikap menjadi otonomi dari individu itu sendiri. menurut George Ritzer dan Douglas J. Goodman yang dikutip Fahri(2019: 65) terdapat dua penghalang bagi individu dalam hal kebebasan memilih, pertama terkait keterbatasan sumber daya dan yang kedua terkait institusi sosial. terkait terbatasnya sumber daya, semisal faktor ekonomi berpengaruh secara signifikan

terhadap kemampuan memilih seseorang. Sebagai contoh seorang supir ketika sedang dalam rumah makan akan cenderung memilih menu makanan yang sam seperti yang dipesan oleh bosnya. meskipun hal ini dengan sukarela namun secara rasional pilihan ini tidak dapat diterima (Fahri Hidayat, 2019: 65). Kemudian terkait penghambat yang kedua, sering kali pilihan individu diintervensi oleh keluarga, gereja, ataupun masjid baik dalam hal pilihan politik ataupun agama (Fahri Hidayat, 2019: 65).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri alasan mereka memilih Madrasah Diniyah Al-Khoiriyah sebagai tempat menimba ilmu yakni terkait penerapan pembelajarannya yang lebih sistematis dibandingkan pada tempat-tempat lain, kemudian dari segi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga sangat disiplin, alasan lain juga menyebutkan bahwa faktor kepala yayasan yang merupakan kyai yang sudah tersohor khususnya dikawasan desa menjadi orang tua semakin yakin ditambah karena beluainya juga merupakan lulusan dari pondok pesantren yang tentunya pemahaman tentang agamanya sudah tidak dapat diragukan lagi. Ditambah walaupun beliau sebagai kepala yayasan, beliau juga terjun langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena Keberadaan ulama melampaui pengaruh lembaga terkemuka lainnya yang mana hubungan keduanya digambarkan seperti ayah dan anak (Limas Dodi, 2021).

. selain itu faktor sarana yang sudah sangat mendukung dan bisa dikatakan sangat nyaman menjadi alasan lain kenapa orang tua memilih madrasah Diniyah Al-Khoiriyah ini ditambah dengan lokasinya yang strategis sehingga dapat dijangkau dengan mudah. Selain dari berbagai alasan yang dijabarkan di atas tidak ditemukan kesesuaian dengan dua faktor penghambat yang dijabarkan George Ritzer dan Douglas J. Goodman di atas mengenai keterbatasan sumber daya tidak sesuai dengan kebanyakan wali santri Madrasah Diniyah Al-Khoiriyah, juga tidak ada keterpaksaan dari orang tua dalam memilih madrasah tempat menuntut ilmu anaknya. Jadi ini merupakan pilihan sadar orang tua memilih Madrasah Diniyah Al-Khoiriyah untuk tempat mengenyam pendidikan agama Islam bagi anaknya.

## KESIMPULAN

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan agama Islam non-formal yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran formal (sekolah) yang mana bertujuan untuk menjadi alternatif tambahan pendidikan agama Islam bagi masyarakat khususnya siswa. Pengelolaan pembelajaran pada madrasah diniyah Al-Khoiriyah diawali dari sistem perencanaan yang terstruktur dan direncanakan hingga kurun waktu yang panjang. Dari segi pelaksanaan, dilaksanakan dengan berbagai item pembelajaran dari mulai kajian kitab kuning hingga pengajian Al-Qur'an dan juga berbagai pembiasaan lainnya. Dalam segi evaluasi pada madrasah diniyah Al-Khoiriyah juga dilaksanakan dengan model evaluasi jangka pendek dan juga jangka panjang.

Terkait motivasi masyarakat Desa Sambongrejo memilih menimba ilmu pendidikan agama Islam di madrasah diniyah Al-Khoiriyah karena berbagai keunggulan yang dimiliki madrasah diniyah Al-Khoiriyah. Mulai dari pengelolaan pembelajaran yang terstruktur, juga dari segi faktor ketua yayasan yang sudah dikenal dikawasan Desa Sambongrejo. Selain itu juga dengan fasilitas yang dimiliki madrasah diniyah Al-Khoiriyah membuat orang tua makin

yakin untuk mempercayakan anak-anaknya menimba ilmu pendidikan agama Islam di madrasah diniyah Al-Khoiriyah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alsyabany, Rangga ramdoany. 2019. "the evaluation of effectiveness on education and training program (the research on diklat increasing added value of bauxite ore program in west Borneo)." *Journal of education and learning studies*, 2(1)p.56-61. <https://doi.org/10.32698/0662>
- Amar Jusman,Rohani, Ikhsan. 2021. "the impact of motivation and work environment on employee productivity at PT TIRTA Fresindo Jaya." *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1). <https://doi.org/10.47492/jip.v2i1.622>
- Amin, Rifqi. 2015. *pengembangan pendidikan agama islam*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Andriani. 2015. *pengantar manajemen*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Aulia Akbar, Poppy anggaeni,. 2018. "kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran." *Jurnal Persona dasar*, 6 (2).<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Casnan,DKK. 2022. "evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan systems thinking." *Socolaria :jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 12(1). <https://doi.org/10.24246/js.2022.v12.i1>
- Chandra Siswanto,Widodo ismanto, Yunia. 2021. "analisis pengelolaan pembelajaran pada pendidikan dan pelatihan." *Jurnal manajemen,organisasi, dan bisnis (JMOB)* Vol.1,No.1.
- Dodi,Limas, (2021) The Hidden Resolution Approach By Madurese Ulama As a Comunity Based Models Of Religious Conflict Prevention And Resolution, *Al-Tahrir*, Vol. 21, No. November 2, 285-314, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v21i2.2685>
- Dodi,Limas,(2022) From Sufism To Resolution: Examining The Spiritual Teachings Of Tarekat Shiddiqiyah As The Theology Of Peace In Indonesia, *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJS)*, Vol. 10, No. 1. <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v10i1.11260>
- Dodi,Limas,2022, Harmony of Relations between Religious People and Conflict Resolution in Kediri, *ADDIN*, Vol.16,No.2, <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v16i2.18141>
- Harjanto. 1997. *perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huljannah, Miftah. 2021. "pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran disekolah dasar." *Educator*, 2(2). <https://doi.org/10.54045/educator.v2i2.416>
- Hidayat, fahri. 2019. "perubahan sosial keagamaan di komunitas ahmadiyah Dusun Krucil Kecamatan bawang kabupaten banjar Negara." *Jurnal Pendidikan Agama*, 20(1).<https://doi.org/10.24090/jpa.v20i1>
- Idrus. 2019. "evaluasi dalam proses pembelajaran." *ADAARA,Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Irviana, Ira. 2020. "Understanding the learning models design for indonesian teacher." *IJAE: International Journal of Asian education*, 1(2). <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.40>
- Jamhuri, M. 2017. "upaya pendidikan madrasah diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di madrasah Miftahul Ulum Nruten,Ngembal, Pasuruan." *Al-Murabbi;Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>
- Khotimah,Adilia Khusnul,Limas Dodi,(2022),Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren Di MTS Hidayatus Sholihin Kediri,*Jurnal Al-Makrifat*,Vol.7,No.1.
- Kurniawati, Weni. 2021. "Desain perencanaan pembelajaran." *An-Nur;kajian Pendidikan dan ilmu Keislaman* Vol.7,No.1.
- Magdalena,Dkk, Ina. 2020. "konsep dasar evaluasi pembelajaran sekolah dasar di SD Negeri Bencongan 1." *Pensa:jurnal pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.818>

- Muhammad, Thoha. 2022. "Revitalisasi kelembagaan Madrasah Diniyah di pamekasan." *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.19105/nuansa.v19i1.5446>
- Muhria, lanlan. 2020. "Peran Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah dalam pembentukan mental anak yang berakhlakul karimah." *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 8(1). <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/article/view/1074>
- Nizah, Nuriyatun. 2016. "dinamika Madrasah diniyah: Suatu Tinjauan Historis." *Edukasia: Jurnal Penelitian pendidikan Islam* Vol.11, No.1.
- Nurlaia. 2018. "urgensi perencanaan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru." *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1). <https://doi.org/10.32923/kjimp.v1i1.900>
- Putri, Kris amalia. 2018. "pengelolaan pembelajaran pada kelas inklusi di SDN Percobaan Surabaya." *Jurnal pendidikan Khusus*, 10(2).
- rahmah, Ajah. 2020. "penerapan pengeelolaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah Aliyah Nurul islam Belantaraya Kecamatan Gaung." *Asatiza*, 1(3). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.167>
- Rosida, Wa. 2018. "pengelolaan pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu pengetahuan* Vol.18, No.3.
- Rusman. 2012. *model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saepudin, Juju. 2018. "Integrasi pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah ke sekolah(studi kasus di sekolah dasar negeri Cisaat kabupaten Sukabumi)." *Jurnal SMART*, 4(2). <https://doi.org/10.18784/smart.v4i2.667>
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *evaluasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- suressmi. 2020. "implikasi pengelolaan pembelajaran bermutu pada kelas unggulan." *Tadbir: Jurnal studi manajemen pendidikan*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.2117>
- Widiyanto, Dkk, Dewi. 2022. "evaluasi pembelajaran serta pengaruhnya terhadap minat belajar pada mata pembelajaran IPA didwa kelas IX SMPN 3 Tanjung Sakti Bumi Lahat, Sumatera Selatan." *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4227>
- Widyanto, Endah tri Wahyuni, Putu. 2020. "implementasi perencanaan pembelajaran." *Satya Sastraharing*, 4(2). <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Yasin, Muhammad. 2019. *manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi*. Kediri: IAIN Kediri Press.